

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri komponen-komponen yang saling interaksi, saling korelasi dan interdependensi untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam lingkup yang lebih sempit adalah pendidikan formal di Sekolah dasar. Lebih sempit lagi yaitu proses pembelajaran di dalam kelas. Artinya bahwa proses pembelajaran di dalam kelas juga merupakan suatu sistem. Proses pembelajaran di dalam kelas sebagai suatu sistem mempunyai banyak komponen antara lain : Guru, siswa, tujuan, materi pelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi, dan lain-lain. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berjalan cukup pesat dewasa ini menuntut proses pembelajaran mau tidak mau harus menyesuaikan dengan perkembangan jaman.

Pembangunan di bidang pendidikan sebagai salah satu bagian dari pembangunan Nasional, perlu diwujudkan guna peningkatan dan kemajuan sektor pendidikan. Merosotnya kualitas pendidikan banyak mendapat sorotan dari masyarakat, peserta lulusan kependidikan, para pendidik dan pemerintah. Oleh

karena itu pemerintah berupaya semaksimal mungkin mengadakan perbaikan dan penyempurnaan di bidang pendidikan. Sebagai langkah antisipasi, maka pendidikan banyak diarahkan pada penataan proses belajar, penggunaan dan pemilihan media belajar secara tepat. Kesemuanya dimaksudkan untuk pencapaian hasil belajar semaksimal mungkin.

Dalam mewujudkan mutu pendidikan pada setiap lembaga pendidikan (sekolah), dapat dilakukan melalui berbagai bidang, yang salah satunya melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial atau yang lebih dikhususkan pada mata pelajaran Ekonomi yang dalam hal ini dilakukan melalui proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Hal ini dilakukan tidak lain karena KBM tersebut dapat membantu prestasi belajar siswa disekolah.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu pertanda bahwa seorang telah belajar suatu adalah perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (apektif).

Perubahan tersebut hendaknya terjadi sebagai akibat interaksi dengan lingkungannya melalui proses belajar mengajar. Dimana guru berikan satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas, peranan dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangatlah penting. Melihat sedemikian kompleksnya masalah proses belajar mengajar dan peran guru, maka dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam proses belajar mengajar perlu dikembangkan iklim kondusif yang dapat menumbuhkan sikap dan perilaku belajar secara wajar. Untuk

itu pembelajaran dengan menggunakan media, khususnya media gambar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk hal tersebut.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran memiliki banyak jenis dan model untuk dipilih oleh guru mata pelajaran. Salah satu dari media pembelajaran tersebut adalah media gambar yang merupakan salah satu pilihan media pembelajaran tradisional (Azhar, 2011: 34). Adapun kelebihan media gambar menurut Sadiman yaitu antara lain: sifatnya kongkrit dan lebih realitas dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan bahasa verbal, dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, memperjelas masalah bidang apa saja, dan harganya murah dan mudah didapat dan digunakan. Sedangkan kelemahan media gambar yaitu hanya menampilkan persepsi indera mata, ukurannya terbatas hanya dapat dilihat oleh sekelompok siswa, gambar diinterpretasikan secara personal dan subyektif, gambar disajikan dalam ukuran kecil, sehingga kurang efektif dalam pembelajaran (Sadiman, 1996:35). Disisi lain tidak semua sekolah sekolah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung untuk menggunakan model pembelajaran yang lebih modern (pilihan media teknologi mutakhir). Media gambar akan membantu siswa untuk lebih cepat memahami materi pembelajaran, karena akan lebih fokus.

Media gambar merupakan salah satu sarana penting dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM), yang berfungsi sebagai alat komunikasi antara guru dengan siswa, sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk fokus dalam

pembelajaran. Hal yang terpenting dalam proses KBM yaitu dengan adanya *feedback* atau umpan balik dari siswa itu sendiri sehingga terciptanya tanya jawab ataupun interaksi sesama siswa maupun siswa dan guru.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango bahwa hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS masih rendah yaitu dari 31 siswa hanya 22 orang siswa atau sekitar 70,97 % yang mencapai ketuntasan sedangkan 9 orang siswa atau sekitar 29,03 % tidak tuntas yakni dengan nilai rata-rata 70.16. Sedangkan berdasarkan KKM (kriteria ketuntasan minimal) di SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango siswa dapat dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai 75 ke atas. Peneliti melihat dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Kabila, guru sering menggunakan metode ceramah dan pembelajaran kelompok, dalam pembelajaran tersebut tidak satupun media yang digunakan guru. Dalam hal ini diskusi dan ceramah dinilai lebih praktis, mudah dilaksanakan dan tidak memerlukan peralatan khusus serta dapat dilakukan untuk mengajar siswa yang jumlahnya relatif besar.

Pada saat observasi peneliti menilai bentuk media yang digunakan oleh guru belum sesuai dengan pokok permasalahan yang diajarkan, pemilihan media yang kurang tepat membuat informasi yang dapat diterima siswa menjadi kurang maksimal. Tanpa penggunaan media dan hanya mengandalkan metode yang monoton seperti ceramah membuat siswa mudah mudah merasa jenuh sehingga

konsentrasi dalam mengikuti pelajaran menjadi berkurang. Disamping itu informasi yang perlu ditonjolkan belum sebagaimana mestinya sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan belum memadai.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan media gambar tersebut di atas, maka diharapkan guru dapat memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran serta merangsang pola pikir dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dengan demikian guru tidak hanya menjadi penonton akan tetapi dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran tersebut.

Bertolak dari latar belakang permasalahan yang telah dideskripsikan tersebut diatas, maka penulis tertarik mengadakan suatu penelitian dengan formulasi judul “*Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango*”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di deskripsikan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang ada yaitu :

1. Bentuk media yang digunakan belum sesuai dengan pokok permasalahan yang diajarkan;
2. Informasi yang ditonjolkan dalam media yang digunakan belum sebagaimana diharapkan;

3. Pemahaman siswa tentang materi pembelajaran yang disajikan lewat media belum memadai.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya maka dapat dirumuskan masalah yang diteliti sebagai berikut : “ Seberapa besar pengaruh media gambar terhadap hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh media gambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan kontribusi dan pengetahuan peneliti tentang masalah yang diteliti mengenai teori media gambar dan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat digunakan sebagai dasar untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan media gambar dan hasil belajar siswa.
- b. Menambah pengalaman bagi peneliti untuk melakukan penelitian serta dapat meningkatkan daya pikir untuk mengembangkan sikap ilmiah.